



RESILENSI PASAR TENAGA KERJA UMKM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19: KAJIAN DATA PANEL 38 PROVINSI DI INDONESIA.

Resilience of the MSME Labor Market Before and During the COVID-19 Pandemic: A Panel Data Study of 38 Provinces in Indonesia

Nova Adisti Maharani Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

novadisti04@gmail.com

Article History: Received: August 11, 2025; Revised: August 16, 2025; Accepted: August 18, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB UMKM), tingkat suku bunga, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada periode 2018–2023, termasuk saat pandemi COVID-19 berlangsung. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi data panel yang mencakup 38 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan suku bunga dan upah minimum memberikan pengaruh negatif yang cukup besar. Variabel dummy COVID-19 menunjukkan hubungan positif, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang berpihak pada UMKM melalui penguatan stabilitas makroekonomi, pemberian subsidi bunga, penyediaan insentif fiskal, serta penerapan kebijakan upah yang lebih fleksibel guna mendukung pertumbuhan dan ketahanan UMKM.

Kata kunci: PDRB UMKM, Suku bunga, Upah minimum, Dummy COVID-19

ABSTRACT

This study aims to identify the effects of Gross Regional Domestic Product (MSMEs GRDP), interest rates, and minimum wages on labor absorption in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia during the period 2018–2023, including the COVID-19 pandemic. The data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and analyzed using a quantitative approach with a panel data regression model covering 38 provinces in Indonesia. The results indicate that MSMEs' GRDP has a significant positive effect on labor absorption, while interest rates and minimum wages exert substantial negative effects. The COVID-19 dummy variable shows a positive relationship but is not statistically significant. These findings highlight the importance of MSME oriented policies through strengthening macroeconomic stability, providing interest subsidies, offering fiscal incentives, and implementing more flexible wage policies to support the growth and resilience of MSMEs.

Keywords: GDRP of MSMEs, Interest rates, Minimum wages, COVID-19 dummy

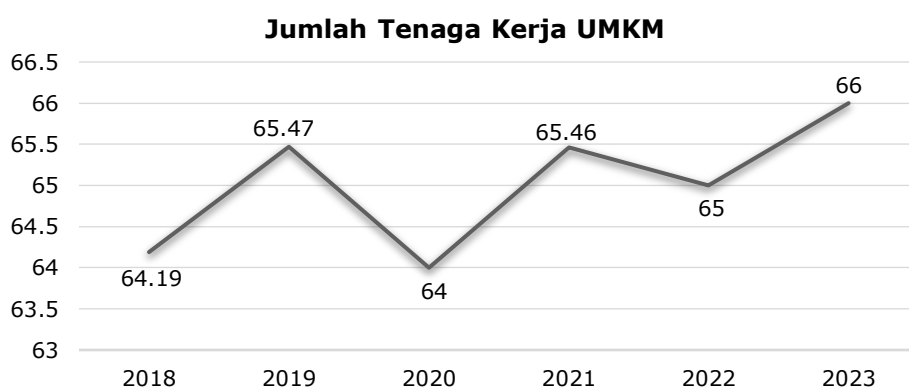


PENDAHULUAN

Selama Periode Covid-19 penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) oleh pemerintah untuk membendung penyebaran virus secara langsung membatasi aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, yang mengakibatkan penurunan tajam penjualan, pendapatan, dan output UMKM (Handoko, 2024_a). Penurunan pendapatan UMKM selama pandemi juga dipicu oleh menurunnya daya beli masyarakat, dan perubahan perilaku konsumen (Khasaniyah & Muhlisin, 2022). Serta hambatan distribusi dan akses bahan baku (Mardiani & Harmain, 2023).

Sektor yang paling terdampak adalah makanan dan minuman, industri kreatif, serta kerajinan tangan, terutama yang sangat bergantung pada mobilitas dan interaksi langsung dengan konsumen (Amri, 2020_a). Pandemi juga mendorong percepatan digitalisasi UMKM sebagai respons terhadap pembatasan fisik dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Wibowo, 2021_a). UMKM yang telah memiliki atau segera beradaptasi dengan toko daring (*Online store*) cenderung lebih mampu bertahan dan bahkan mengalami peluang pertumbuhan di tengah krisis, meskipun jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan yang terdampak negatif (Faris et al., 2022; Handoko, 2024_b).

Pemerintah pun meluncurkan berbagai program bantuan seperti distribusi listrik, restrukturisasi pinjaman, dan insentif pajak untuk membantu UMKM bertahan dan beradaptasi dengan situasi baru (Amri, 2020_b). Kondisi pandemi 2020 mempertegas pentingnya faktor-faktor makroekonomi seperti PDRB, suku bunga, dan upah minimum dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM (Wibowo, 2021_b). Tetapi juga menjadi kunci dalam membangun ketahanan UMKM menghadapi krisis di masa mendatang (Hernikawati, 2022).



Grafik 1. Tenaga Kerja UMKM di Indonesia

Sumber: Hasil olah data Sekunder (2025)

Data pada Grafik 1 menunjukkan bahwa persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia pada periode 2018–2023 berada pada kisaran stabil, sekitar 64–66 persen. Terlihat sedikit peningkatan dari tahun 2018 ke 2019, penurunan tipis di 2020, lalu kembali naik pada 2021 dan relatif stabil hingga 2023. Menurut status pekerjaan utama dan tingkat pendidikan tertinggi, mayoritas

individu berusia 15 tahun ke atas bekerja pada tahun 2021 yang membantu menjelaskan hal ini lebih lanjut (Asmoro et al., 2022). Ketenagakerjaan didefinisikan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 sebagai orang baik pria maupun wanita yang sedang atau akan bekerja dan memiliki kapasitas untuk beroperasi secara efisien, baik di dalam maupun di luar tempat kerja. Menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi permintaan masyarakat luas merupakan tujuannya (Wibowo & Purnomo, 2024). Karena upah adalah uang yang ditabung pekerja dan tingkat upah merupakan faktor yang menentukan tingkat kemiskinan, kebijakan moneter dan inisiatif pengembangan UMKM harus bekerja sama untuk mendapatkan dampak terbaik (Panjawa & Soebagiyo, 2014).

Meskipun banyak penelitian telah membahas efek samping pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia, Sebagian besar fokus pada aspek penurunan omzet, kesulitan operasional, dan adaptasi digital secara terpisah (Amri, 2020_c; Fiona & Rahmayanti, 2022). Terdapat kekurangan penelitian yang mengkaji secara simultan bagaimana interaksi variabel makroekonomi utama. Selama dan setelah pandemi, penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), suku bunga dan upah minimum (Hernikawati, 2022_b). Lebih jauh lagi, saat ini terdapat kelangkaan penelitian mengenai bagaimana suku bunga mempengaruhi ekspansi dan investasi perusahaan UMKM, serta bagaimana suku bunga mempengaruhi lapangan kerja. (Amri, 2020_d; Effendi, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mencoba menyelidiki bagaimana pandemi COVID-19 telah memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Indonesia. Selanjutnya penelitian ini akan memperjelas bagaimana kebijakan ekonomi berupa interaksi suku bunga, upah minimum, dan PDRB UMKM memengaruhi tingkat ketenagakerjaan selama dan setelah krisis pandemi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi pertumbuhan bisnis dan keputusan investasi UMKM, termasuk bagaimana suku bunga berdampak pada ketenagakerjaan dan ekspansi usaha sektor UMKM.

BAHAN DAN METODE

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk mengkaji data yang relevan. Teknik yang digunakan adalah data panel dari tahun 2018 hingga 2023 dan analisis regresi linier berganda. Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data untuk penelitian ini. Data tersebut memberikan penilaian menyeluruh terhadap kondisi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di 38 provinsi di Indonesia. Variabel COVID-19 dalam kajian ini dianggap sebagai variabel dummy untuk membedakan keadaan ekonomi sebelum dan selama pandemi. Tahun 2018-2019 diberi label 0 untuk menunjukkan periode sebelum pandemi, sedangkan tahun 2020 hingga 2023 dilabeli 1 sebagai periode setelah pandemi.

Pada regresi data panel menggunakan tiga model utama untuk memilih model terbaik, model tersebut terdiri dari Random Effect Model (REM), Common Effect Model (CEM), dan Fixed Effect Model (FEM). Uji Chow dan Hausman diterapkan untuk memilih model yang paling sesuai. Kemudian, dilakukan juga uji

Asumsi Klasik yang mencakup uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas. Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$TK(UMKM)_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 BIRATE_{it} + \beta_3 UMR_{it} + \beta_4 COVID19_t + \varepsilon_{it}$$

Dimana TK(UMKM) adalah Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang di ukur dalam satuan orang, β_0 merupakan *Intercept*, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah nilai Koefisien Regresi, *PDRB* adalah *Produk Domestik Regional Bruto dalam UMKM (Miliar/Triliun)*, *BIRATE* adalah *Suku bunga (persen)*, *UMP* adalah *Upah Minimum Provinsi (Rupiah)*, *COVID-19 (dummy)* dimana 0= untuk periode 2018-2019 sebelum pandemi, dimana 1=untuk periode 2020-2023 selama pandemi, ε_{it} adalah *Error Term*, *t* adalah Tahun ke-*t*, *i* adalah unit cross section ke- *i*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model

Tabel 1. Hasil regresi CEM, FEM, dan REM & asumsi klasik

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	18.2779	656785.5	1277719.
<i>PDRB(UMKM)</i>	0.5373	0.7329	0.5733
<i>BIRATE</i>	-90905.51	-27048.89	-60716.76
<i>UMR</i>	-0.5472	-0.2379	-0.3916
<i>COVID19</i>	10171.43	24557.79	14475.12
<i>R²</i>	0.7614	0.9974	0.5564
<i>Prob F-statistik</i>	0.0000	0.0000	0.0000
Uji Chow			
<i>Cross-section F (33,64) = 182.112770; Prob. F = 0.0000</i>			
Uji Hausman			
<i>Cross-section random χ^2 (4) = 0.0000; Prob χ^2 = 1.0000</i>			
Uji Normalitas			
<i>Jarque-Bera = 70.04569; Prob = 0.0000</i>			
Uji Multikolinieritas			
- PDRB dan birate	= -0.0134	BIrate dan UMP	= -0.3110
- PDRB dan UMP	= -0.0086	BIrate dan COVID	= -0.8962
- PDRB dan COVID	= 0.0053	UMP dan COVID	= 0.2758

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, model terbaik dari CEM dan FEM dibandingkan menggunakan uji Chow. Berdasarkan hasil analisis, FEM merupakan model terbaik, dengan probabilitas Chi-square $0.0000 < 0.05$. Model terbaik dari REM dan FEM dibandingkan menggunakan uji Hausman. Hasil studi menunjukkan probabilitas $1.0000 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa model optimal adalah REM.

Menurut temuan uji normalitas, data residual model regresi panel tidak terdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$.

Kondisi ini menyatakan kita menolak H_0 sebagai residual terdistribusi normal dan menerima H_1 bahwa residual tidak terdistribusi normal. Namun dalam praktik analisis regresi data panel, khususnya dengan jumlah observasi yang besar (umumnya lebih dari 30), ketidakterpenuhinya normalitas residual tidak menjadi masalah serius dan tidak menggugurkan validitas model. Hal ini didukung oleh *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan dengan sampel besar, terdistribusi secara rata residual cenderung mendekati normal, sehingga uji normalitas dapat diabaikan pada penelitian dengan data panel berjumlah besar. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal oleh Ajija & Rohmatul (2011) "Uji normalitas diperlukan jika terdapat kurang dari tiga puluh observasi. Jika terdapat lebih dari tiga puluh observasi, distribusi sampel suku galat sudah mendekati normal, sehingga uji normalitas tidak diperlukan. Asumsi Central Limit Theorem dapat diterapkan jika data cenderung tidak normal."

Menurut temuan, nilai korelasi antar variabel bebas yaitu antara PDRB dan birate (-0.0134), PDRB dan UMP (-0.0086), PDRB dan COVID (0.0053), birate dan UMP (-0.3110), birate dan COVID (-0.8962), serta UMP dan COVID (0.2758), seluruhnya berada di bawah ambang batas 0.90. Hal ini berarti tidak terdeteksi adanya multikolinieritas pada pasangan-pasangan variabel tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur statistik dan metode regresi panel, multikolinieritas dianggap bermasalah jika nilai Dua variabel independen memiliki koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 atau 0,90 (Kim, 2019). jika nilai korelasi dibawah 0.80 atau 0.90, maka variabel-variabel bebas dalam model tidak saling memengaruhi secara linear yang kuat, sehingga estimasi model dapat dipercaya dan tidak terjadi distorsi pada interpretasi koefisien regresi.

B. Uji Statistik

Tabel 2. Hasil uji T

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kesimpulan
<i>PDRB</i>	0.5733	0.0000	β_1 signifikan pada α 0.01
<i>BIRATE</i>	-60716.7	0.0000	β_2 signifikan pada α 0.01
<i>UMP</i>	-0.3916	0.0000	β_3 signifikan pada α 0.01
<i>COVID</i>	14475.12	0.3602	β_4 tidak signifikan pada α 0.01

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2, Uji F atau Signifikansi simultan Nilai probabilitas statistik-F, sebagaimana ditentukan oleh uji F, adalah $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Indonesia berdampak secara signifikan oleh variabel PDRB UMKM, suku bunga, upah minimum, dan dummy COVID-19 secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R -squared) sebesar 0.556 atau Angka 55,6% menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model PDRB UMKM, suku bunga, upah minimum, dan dummy

COVID-19 dapat menjelaskan sekitar 55,6% variasi penyerapan tenaga kerja UMKM. Elemen lain yang tidak diperhitungkan dalam model menjelaskan sisanya, yaitu sebesar 44,4%.

Uji T atau signifikansi parsial dampak variabel independen secara terpisah pada penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM, PDRB mempunyai probabilitas 0.0000 dan koefisien sebesar 0.573, yang menyatakan signifikan secara statistik. Lapangan kerja di sektor UMKM akan meningkat sebesar Rp0,573 miliar untuk setiap peningkatan Rp1 miliar PDRB UMKM. Suku bunga menunjukkan koefisien -60716.76 dengan probabilitas 0.0000(signifikan). Ini berarti setiap kenaikan 1% suku bunga secara signifikan menurunkan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 60716.76.

Upah minimum menunjukkan koefisien -0.391 dengan probabilitas 0.0000(signifikan). Artinya kenaikan Rp1 upah minimum dapat menurunkan kapasitas tenaga kerja yang diserap di sektor UMKM sebesar Rp0.391, yang mengindikasikan beban biaya tenaga kerja tambahan mendorong UMKM mengurangi jumlah pekerja atau menunda perekrutan baru. COVID-19 (*dummy* 2020-2023) memiliki koefisien positif sebesar 14475.12, namun dengan probabilitas 0.3602 (lebih besar dari 0.05 atau tidak signifikan).

1. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien sebesar 0.573 dengan probabilitas 0.0000 pada PDRB UMKM menunjukkan bahwa peningkatan PDRB UMKM berdampak positif dan signifikan secara statistik pada penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan PDRB UMKM diperkirakan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.573 satuan, dengan tingkat kepercayaan tinggi bahwa hubungan ini bukan kebetulan. Hal ini masuk akal secara ekonomi karena UMKM merupakan penggerak utama perekonomian lokal dan industri padat karya.

Seiring dengan peningkatan output PDRB sektor UMKM, lebih banyak tenaga kerja yang direkrut untuk memenuhi peningkatan permintaan produksi. Temuan ini didukung oleh berbagai studi empiris, termasuk studi oleh Putra (2022) dan Wangge & Anggrismono (2024), yang menyatakan hubungan positif dan signifikan antara PDRB UMKM dan penyerapan tenaga kerja. Darsono et al. (2025) juga mendukung kesimpulan bahwa pertumbuhan memiliki dampak besar pada penyerapan lapangan kerja PDRB dan jumlah unit usaha. Namun tidak semua memberikan hasil yang seragam.

Beberapa studi di daerah tertentu, seperti yang dijelaskan dalam Astuti (2014) dan Arifin (2023), ditemukan penyerapan tenaga kerja tidak dipengaruhi secara signifikan oleh PDRB UMKM. Dominasi sektor ekonomi lokal non-padat karya atau tergantinya tenaga kerja manusia oleh kemajuan teknologi dapat menjadi penyebabnya. Selain itu, penelitian pada Widodo & Woyanti (2023) menunjukkan bahwa meskipun pengaruh PDRB terhadap tenaga kerja positif, signifikan statistiknya tidak selalu terpenuhi pada sektor manufaktur besar dan

sedang. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan PDRB UMKM secara umum berdampak positif besar terhadap penyerapan lapangan kerja, dampak pastinya dapat berbeda berdasarkan konteks geografis dan ciri sektor UMKM di setiap daerah.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien suku bunga sebesar $-60.716,76$ dengan probabilitas 0.0000 Temuan ini menunjukkan bahwa lapangan kerja di sektor UMKM dipengaruhi secara negatif dan signifikan secara statistik oleh suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas tenaga kerja yang diserap oleh sektor UMKM diprediksi akan berkurang sebesar $60.716,76$ untuk setiap kenaikan suku bunga sebesar satu poin, dengan tingkat keyakinan yang sangat tinggi bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan.

Interpretasi ini juga mencerminkan bahwa semakin tinggi suku bunga, semakin berat beban pembiayaan yang harus ditanggung UMKM dalam mengakses kredit atau modal usaha, sehingga berpotensi menekan ekspansi usaha dan menurunkan daya serap tenaga kerja. Beberapa jurnal mendukung hasil ini. Misalnya, penelitian oleh Alius et al. (2023) menemukan bahwa Suku bunga memiliki efek merugikan pada permohonan kredit UMKM Indonesia. Ketika suku bunga naik, pelaku UMKM cenderung mengurangi permintaan kredit karena mahal biaya pinjaman, sehingga kapasitas usaha dan penyerapan tenaga kerja pun menurun. Penelitian Dian & Emilia (2020) juga secara konsisten menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak besar pada perluasan UMKM; semakin tinggi suku bunga, semakin kecil kemungkinan UMKM untuk bertahan dan berkembang, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja.

Hasil penelitian Hasanah & Priantina (2017) memperkuat temuan ini dengan menyatakan suku bunga secara signifikan memengaruhi pertumbuhan UMKM, yang erat kaitannya dengan kemampuan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja. Di sisi lain, terdapat temuan yang bertentangan menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Misalnya hasil penelitian Mukarramah et al. (2024) menyatakan bahwa, meskipun secara statistik tidak signifikan dalam uji-t parsial, suku bunga memiliki dampak negatif terhadap permintaan pembiayaan UMKM. Dengan demikian, bergantung pada kondisi makroekonomi, akses terhadap pembiayaan alternatif, dan faktor-faktor non-keuangan lainnya, signifikansi dampak negatif tersebut dapat bervariasi berdasarkan tempat atau periode, meskipun cukup konsisten baik secara konseptual maupun praktis. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pemotongan suku bunga pinjaman mungkin merupakan langkah yang terencana untuk mendukung ekspansi dan penciptaan lapangan kerja UMKM.

3. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien upah minimum sebesar -0.391 dengan probabilitas 0.0000 menunjukkan Penyerapan tenaga kerja UMKM dipengaruhi secara negatif dan

signifikan secara statistik oleh upah minimum. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keyakinan tinggi bahwa hubungan ini bukan suatu kebetulan, dengan perkiraan 0.391 unit lebih sedikit tenaga kerja UMKM yang diserap untuk setiap satu unit kenaikan upah minimum. Secara ekonomi, hal ini dapat dipahami karena kenaikan upah minimum meningkatkan biaya tenaga kerja bagi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan modal. Akibatnya, pelaku UMKM cenderung melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah tenaga kerja agar tetap menjaga kelangsungan usaha.

Studi empiris yang sejalan dengan temuan ini antara lain penelitian Kurniawan & Samsuddin (2025) dan Hierdawati (2022). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja UMKM terdampak secara signifikan dan negatif oleh upah minimum. Tertekannya prospek kerja di sektor UMKM, terutama di wilayah metropolitan, dikonfirmasi oleh penelitian data panel yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia. Namun, tidak semua penelitian menemukan efek negatif yang signifikan. Beberapa studi oleh Febriani (2024) mengklaim bahwa kenaikan upah minimum mendorong orang untuk bekerja di sektor UMKM resmi dan bahkan mengutip efek positif upah minimum terhadap penyerapan pekerjaan. Selain itu, penelitian lain oleh Banurea (2022) menyatakan bahwa upah minimum memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap ketenagakerjaan, meskipun secara bersamaan memengaruhi faktor-faktor lain. Akibatnya, meskipun kenaikan upah minimum umumnya cenderung mengurangi ketenagakerjaan di UMKM, dampaknya dapat berbeda-beda di setiap wilayah.

4. Pengaruh *Dummy* COVID-19 terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien COVID-19 (*dummy* 2020–2023) sebesar 14.475,12 dengan probabilitas 0,3602 menunjukkan bahwa secara statistik, penyerapan tenaga kerja tidak terlalu terpengaruh oleh wabah COVID-19. UMKM pada model yang diuji, meskipun arah koefisiennya positif. Artinya, meskipun secara angka pandemi COVID-19 diasosiasikan dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja UMKM sekitar 14.475,12, hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dapat disimpulkan sebagai pengaruh nyata, karena probabilitasnya jauh di atas batas signifikansi umum (0,05). Salah satu alasan utama ketidaksignifikanan ini bisa jadi karena variabel lain seperti stimulus pemerintah, adaptasi digital, dan restrukturisasi pasar tenaga kerja yang berjalan bersamaan dan mempengaruhi hasil akhir.

Hasil ini sesuai dengan Hartono dan Ramayanto (2021) yang memberitahukan bahwa bantuan pemerintah dan perluasan UMKM menjadi alasan utama mengapa penyerapan tenaga kerja UMKM meningkat setiap tahunnya selama pandemi COVID-19. Penelitian Sujana et al. (2023) menambahkan bahwa jumlah pekerja sebelum dan sesudah epidemi COVID-19 tidak berbeda secara signifikan. Namun, ada beberapa studi yang memberikan hasil berbeda. Seperti yang dipaparkan oleh Handoko (2024c), menyimpulkan COVID-19 justru berdampak negatif signifikan bagi UMKM, penurunan penjualan akibat pembatasan mobilitas membuat banyak UMKM gulung tikar dan akhirnya menyebabkan pemutusan hubungan kerja dan peningkatan pengangguran di sektor ini. Studi

dari Unicef Indonesia (2020) dan United Nations (2020) juga memperkuat hasil tersebut, melaporkan bahwa Sebagian besar UMKM mengalami kendala besar selama pandemi, seperti kekurangan pekerja, turunnya permintaan, dan gangguan rantai pasok, sehingga memaksa mereka melakukan efisiensi bahwa pe penghentian operasional yang berujung pada turunnya penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Indonesia periode 2018–2023 terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor makroekonomi, khususnya PDRB UMKM, tingkat suku bunga, dan upah minimum. PDRB UMKM berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang sekaligus mencerminkan kontribusi sektor ini terhadap penguatan ketahanan ekonomi regional. Sebaliknya, kenaikan suku bunga pinjaman dan upah minimum provinsi berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena mendorong UMKM melakukan efisiensi biaya, termasuk melalui pengurangan jumlah tenaga kerja. Sementara itu, variabel dummy COVID-19 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun krisis ini mendorong UMKM melakukan penyesuaian strategi usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan upah minimum, kebijakan moneter, dan strategi pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM perlu diharmonisasikan untuk menjaga peran UMKM sebagai motor utama penciptaan lapangan kerja, terutama dalam menghadapi krisis maupun periode pemulihan pasca pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Ajija, & Rohmatul, S. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/>
- (2) Alius, M., Shofia, A., Triha, H., Satria, T. F., Harma, B., & Mulia, J. R. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 290–296. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.232>
- (3) Amri, A. (2020). Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Indonesia di Masa PAndemi. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia
- (4) Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 65–78. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>

- (5) Arifin, S. (2023). Pengaruh Investasi, PDRB, UMR, Jumlah UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UKM Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(02), 166–179. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i02.25110>
- (6) Asmoro, F. A. F., Hasmarini, M. I., & Fakhruddin, H. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1788. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3023>
- (7) Astuti, A. N. (2014). Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, Investasi dan UMKM Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Periode 2010-2020. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1–54. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/51753/20313281.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- (8) Banurea, J. (2022). Pengaruh PDRB, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 2(2), 14–26. <https://doi.org/10.47927/jssdm.v2i2.342>
- (9) Danang Sri Wibowo R. (2021). Mengungkit Daya Saing UMKM di Masa Pandemi Covid-19 guna Memperkokoh Ketahanan Ekonomi Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 125–137. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.420>
- (10) Darsono, S. N. A. C., Khaizan, Z. A. N., & Wardani, D. T. K. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Tempat Wisata Hiburan Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 222–239. <https://doi.org/10.35334/ve9jrw40>
- (11) Dian, R., & Emilia, A. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi. *Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(3), 127–134. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/junaidichan,+27A_Dian+Romadhoni+Hal+127-134 \(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/junaidichan,+27A_Dian+Romadhoni+Hal+127-134+(2).pdf)
- (12) Dody Hartono dan Ramayanto. (2021). Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 2(12), 622–630. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss12pp622-630>

- (13) Effendi, I. (2016). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i1.80>
- (14) Faris, N. N., Raharjo, T. A., & Handaka, R. D. (2022). Manajemen Strategi UMKM Dalam Menghadapi Kebijakan PPKM Darurat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 4(1). <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIMU/article/view/2872>
- (15) Febriani, V. (2024). PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, INVESTASI DAN TINGKAT UPAH MINIMUM PADA SEKTOR UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI. <https://repository.unja.ac.id/68121/>
- (16) Fiona, F., & Rahmayanti, D. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM dan Implementasi Strategi Digital Marketing pada UMKM Indonesia. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 298–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.17.2.298-322>
- (17) Handoko, M. (2024). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan UMKM. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(2), 109–123. <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i2.7688>
- (18) Hasanah, N., & Priantina, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31963/infak.v3i2.179>
- (19) Hernikawati, D. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALEMBANG. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 3(1). <https://jkd.komdigi.go.id/index.php/mkm/article/view/5019>
- (20) Khasaniyah, S. R., & Muhlisin, S. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 943–952. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2314>
- (21) Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- (22) Kurniawan, C. M. N., & M. Afdal Samsuddin. (2025). Pengaruh Upah Minimum

- dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb.v2i6.5044>
- (23) Mardiani, S., & Harmain, H. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 332–341. <http://repository.uinsu.ac.id/20791/>
- (24) Mukarramah, M., Zulkarnain, M., Yolanda, C., Chaira, T. M. I., & Butar-butur, C. W. N. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Permintaan Kredit UMKM Di Indonesia. *Journal Economics and Strategy*, 5(1), 11–24. <https://doi.org/10.36490/jes.v5i1.1083>
- (25) Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 48–54. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1283/1337>
- (26) Putri Eka Nugrahani Widodo, & Nenik Woyanti. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, Unit Usaha, Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Jawa Timur. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.52300/jepp.v3i1.8405>
- (27) Sujana, A., Zamzami, & Edy, J. K. (2023). Analisis pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah sebelum dan setelah pandemi covid-19 (studi kasus pada warung bakso di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi). *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(3), 2303–1204. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pim.v11i3.27729>
- (28) Trie Hierdawati. (2022). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI PROVINSI JAMBI. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU EKONOMI*, 1(2), 014–028. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v1i2.173>
- (29) Unicef Indonesia. (2020). Socioeconomic Impact of the COVID-19 Pandemic on Households in Indonesia: Three Rounds of Monitoring Surveys. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(11), 4155–4169. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/94500/47891>
- (30) United Nations. (2020). *Summary of COVID-19 Impact Assessment on SME in Indonesia. August*, 1–2. [https://indonesia.un.org/sites/default/files/2020-09/Summary of UNIDO Ins Survey Report 29 Sept 20.pdf](https://indonesia.un.org/sites/default/files/2020-09/Summary%20of%20UNIDO%20Ins%20Survey%20Report%2029%20Sept%2020.pdf)
- (31) Wangge, Y. B. R., & Anggrismono, A. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten

- Sleman. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 520–527.
<https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.25920>
- (32) Wibowo, R. C., & Purnomo, D. (2024). *Economics and Digital Business Review Realitas dan Fenomena Penyerapan Kerja di Jawa Tengah : Studi Kasus di Karesidenan Pati*. 5(2), 115–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1072>